

KETERKAITAN DESAIN ELEMEN ARSITEKTUR VERNAKULAR DI SEKITAR MENARA KUDUS DENGAN ARSITEKTUR JAWA

Noor Cholis Idham¹, dan Faizul Ishom²

¹Jurusan arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 965120101@uii.ac.id

ABSTRAK: Di sekitar kawasan masjid Menara Kudus banyak ditemukan rumah-rumah tua yang masih eksis sampai sekarang. Rumah tersebut mempunyai bentuk fasade yang unik. Ukiran dan ornament banyak ditemukan pada rumah yang ada di sana. Atap yang digunakannya pun memiliki bentuk yang cukup tinggi. Hal tersebut melandasi penulis untuk meneliti tentang keterkaitan bangunan vernacular disekitar menara Kudus dengan arsitektur Jawa. Untuk menjawab hal tersebut, penulis mengobservasi 8 rumah dan mengaitkannya dengan tipologi arsitektur Jawa dari bentuk atap dan ragam hias. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari delapan rumah tersebut enam diantaranya menggunakan atap kampung, satu menggunakan Limasan dan satunya tidak beratap. Dan dari delapan rumah tersebut tiga diantaranya terdapat ragam hias di bagian atapnya yang bentuknya mirip dengan Kebenan.

Kata Kunci: Keterkaitan, Arsitektur Vernakular, Arsitektur Jawa.

PENDAHULUAN

Jika kita berkunjung ke masjid menara Kudus, di sana masih banyak ditemukan bangunan tua dengan bentuk fasade yang unik. Mulai dari ruko, hingga rumah warga yang ada disekitar masjid menara memiliki corak yang khas. Kala itu, bangunan-bangunan tersebut dirancang berdasarkan kebutuhan dengan prinsip terbuka dan komprehensif yang mencerminkan tradisi local. Bentuk bangunan tersebut tentunya dipengaruhi oleh perilaku, kebiasaan dan kebudayaan setempat.

Rumah-rumah yang ada dikawasan menara Kudus mempunyai bentuk yang berbeda dari tempat lainnya. Mulai dari atapnya yang masih menggunakan atap tradisional dengan bentuknya yang tinggi, material yang digunakannya yang cukup tua, hingga ragam hias yang melekat pada bangunannya. Ragam hias banyak ditemukan di bagian atap. ragam hias tersebut bermaterialkan kayu dengan bentuk persegi yang meruncing kearah bawah. Dalam penelitian ini, Rumah-rumah yang ada disekitar menara Kudus akan dikaitkan dengan tipologi arsitektur Jawa. Untuk menjawab hal tersebut, diperlukannya beberapa sampel rumah yang kemudian akan di kaitkan dengan Tipologi arsitektur Jawa dari bentuk atap dan ragam hias tersebut.

STUDI PUSTAKA

a. Arsitektur Vernakular

Arsitektur vernakular adalah desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. (Mentayani,2017)

Pada kenyataannya, Bangunan vernacular yang ada dijalan menara Kudus mayoritas menggunakan atap yang berbentuk kampung dan limasan. Kedua bentuk atap tersebut merupakan tipologi dari arsitektur Jawa, yang mana atap tersebut didesain berdasarkan iklim yang ada di Jawa. Selain atap, rumah-rumah yang ada dijalan menara Kudus juga sangat banyak ditemukan ornament-ornament yang tertanam pada bangunannya. Tentunya ornament itu juga mempunyai makna yang tertanam dari segi budaya setempat yang ada disana.

Adapun karakteristik arsitektur vernakular diantaranya:

1. Diciptakan langsung oleh masyarakat lokal dengan tenaga ahli setempat tanpa bantuan seorang arsitek profesional
2. Mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan setempat dari segi fisik, social maupun budaya.
3. Memanfaatkan sumber daya dan teknologi setempat
4. Berkembang di dalam masyarakat tradisional
5. Struktur social, system kepercayaan dan perilaku masyarakat berpengaruh terhadap Tampilan, fungsi, dan makna arsitektur vernacular

b. Rumah Adat Kudus

Rumah adat kudus terkenal dengan seni ukirannya yang bermutu tinggi, yakni 95% dibuat dari bahan kayu jati. Rumah adat kudus memiliki bentuk perpaduan antara Joglo dan limasan. Nama lain dari rumah adat kudus adalah "Rumah Pencu".

Pada bangunan Vernakular yang ada di Kawasan menara kudus kayu hanya terpakai pada bukaan. Untuk material dinding menggunakan material batu bata. Untuk genting mayoritas menggunakan material tanah liat. Material kayu hanya terpakai sekitar 5% dari semua material yang ada pada bangunan. Dan untuk bentukan atap, rumah-rumah yang ada disana mayoritas berbentuk kampung.

c. Tipologi Bangunan Tradisional Jawa

Tipologi bangunan tradisional Jawa biasanya diklasifikasi dari bentukan atap rumah itu sendiri. Bentukan bangunan dibagi menjadi beberapa tingkatan, yang paling tinggi yaitu *tajuk* yang biasa digunakan pada bentukan masjid, bentuk *joglo* yang digunakan oleh golongan ningrat, bentuk *limasan* yang digunakan golongan orang menengah, bentuk bangunan *kampung* yang ditempati oleh rakyat biasa, dan terakhir yaitu bentukan *panggung pe* merupakan bentukan yang ditempati oleh rakyat biasa

Tipologi bangunan tradisional Jawa masih tertanam pada bangunan yang ada di sekitar menara Kudus. Disana masih banyak ditemukan rumah-rumah dengan bentuk atap Limasan dan Kampung. Kedua bentuk atap tersebut memiliki makna yang dilihat dari tingkatan kepemilikannya. Limasan diperuntukkan kaum menengah dan Kampung untuk rakyat biasa.

d. Ragam Hias Rumah Tradisional Jawa

Bangunan tradisional jawa memiliki filosofi yang kental, filosofi tersebut dituangkan dalam bentuk ragam hias yang beragam mulai dari bentukan flora, fauna, alam, dan religi. Ragam hias ini ada yang terpengaruh dari jaman sebelum masuknya islam di jawa, seperti ragam hias flora yang dipengaruhi oleh zaman hindu yang memiliki makna suci. Ragam hias ini memiliki jumlah yang lebih banyak daripada yang lain warna merah, hijau dan kuning keemasan melambangkan keindahan dan kebaikan. (Cahayandari, 2012)

Ragam hias fauna memiliki makna menjauhi kejahatan dan bencana,serta memiliki arti kekuatan dan keberanian. Peletakan ragam hias ini biasanya berada pada entrance utama atau ruang yang bersifat sacral

Ragam hias alam yang memiliki arti ketuhanan dan semesta. Biasanya memiliki symbol berwujud air, gunung dan matahari, yang memiliki kosmologi dualisme kepada laki-laki perempuan,siang dan malam.

Ragam hias agama melambang kan hubungan antara manusia dengan Tuhan melalui simbol-simbol keagungan yang bermakna kan perlindungan. Peletakan ragam hias ini disesuaikan dengan fungsi bangunan.

Rumah-rumah yang ada di Kawasan menara kudus masih banyak ditemukan ornament yang melekat pada bangunannya. Ornament-ornament tersebut sangat banyak dijumpai di bagian atap dari bangunan. Ornament yang ada disana memiliki bentuk yang mirip dengan kebenaran. Kebenaran merupakan salah satu ragam hias rumah tradisional jawa.

METODE

Penelitian terbagi menjadi dua tahap. Yaitu tahap observasi dan analisis. Tahapan observasi dilakukan secara langsung pada lokasi kawasan Menara Kudus. Kegiatan yang dilakukan saat observasi meliputi pengamatan secara langsung mengenai bentuk atap yang digunakan dan ragam hias yang tertanam pada bangunan yang ada disana. Kemudian pada tahap analisis, penulis menganalisis dengan metode deskriptif analisis. Dari data yang didapatkan dari hasil observasi langsung berupa bentuk atap yang digunakan dan ragam hias yang tertanam pada bangunan berupa foto yang kemudian disusun menjadi hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipologi bangunan tradisional Jawa biasanya diklasifikasikan berdasarkan bentuk atapnya. Urutan dari yang paling tinggi yaitu tajuk yang biasa digunakan pada masjid, Bentuk joglo digunakan untuk golongan ningrat, bentuk limasan digunakan untuk menengah, bentuk bangunan kampung ditempat oleh rakyat biasa dan bentukan panggung merupakan bentuk yang ditempati rakyat biasa. Arsitektur Jawa juga memiliki filosofi yang kental, filosofi tersebut juga dituangkan dalam bentuk ragam hias yang beragam. Mulai dari bentuk flora, fauna, alam, dan religi.

Rumah 1



Gambar 1 Rumah 1
Sumber: Penulis 2019

ANALISIS

Dari hasil survey yang diperoleh, didapatkan bahwa rumah 1 memiliki data sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai rumah tinggal pribadi
2. Atapnya berbentuk kampung srotongan. Sesuai tipologi arsitektur Jawa, atap kampung ditempatkan oleh rakyat biasa.
3. Terdapat ornament pada atap bangunan. Ornamen pada bangunan tersebut bernama kebenan. Bentuknya mirip buah keben yakni persegi meruncing seperti mahkota. Ornamen tersebut memiliki arti keindahan proses dari yang tidak sempurna menuju sempurna.

Keterkaitan

Elemen desain dari rumah 1 yang berkaitan dengan arsitektur Jawa terletak pada bentuk atap dan ornamennya.

Rumah 2



Gambar 2 Rumah 2
Sumber: Penulis 2019

ANALISIS

Dari hasil survey yang diperoleh, didapatkan bahwa rumah 2 memiliki data sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai rumah tinggal pribadi
2. Atapnya berbentuk pelana kampung. Sesuai tipologi arsitektur jawa, atap kampung ditempatkan oleh rakyat biasa.

Keterkaitan

Elemen desain dari rumah 2 yang berkaitan dengan arsitektur jawa terletak pada bentuk atap nya

Rumah 3



Gambar 3 Rumah 3
Sumber:Penulis 2019

ANALISIS

Dari hasil survey yang diperoleh, didapatkan bahwa rumah 3 memiliki data sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai rumah tinggal pribadi
2. Atapnya berbentuk kampung jompongan. Sesuai tipologi arsitektur jawa, atap kampung ditempatkan oleh rakyat biasa.
3. Masih ditemukannya ornament pada bangunan. Ornamen pada bangunan tersebut bernama kebenaran. Bentuknya mirip buah keben yakni persegi meruncing seperti

mahkota. Ornament tersebut memiliki arti keindahan proses dari yang tidak sempurna menuju sempurna.

Keterkaitan

Elemen desain dari rumah 3 yang berkaitan dengan arsitektur jawa terletak pada bentuk atap dan ornamennya.

Rumah 4



Gambar 4 Rumah 4
Sumber: Penulis 2019

ANALISIS

Dari hasil survey yang diperoleh, didapatkan bahwa rumah 4 memiliki data sebagai berikut:

1. Dulunya berfungsi untuk jualan. Namun sekarang sudah tidak terpakai lagi
2. Tidak memiliki atap.

Keterkaitan

Elemen desain dari rumah 4 tidak memiliki keterkaitan terhadap arsitektur jawa.

Rumah 5



Gambar 5 Rumah 5
Sumber: Penulis 2019

ANALISIS

Dari hasil survey yang diperoleh, didapatkan bahwa rumah 5 memiliki data sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai rumah tinggal pribadi
2. Atapnya berbentuk kampung srotongan. Sesuai tipologi arsitektur jawa, atap kampung ditempatkan oleh rakyat biasa.

Keterkaitan

Elemen desain dari rumah 5 yang berkaitan dengan arsitektur jawa terletak pada bentuk atap nya

Rumah 6



Gambar 6 Rumah 6
Sumber: Penulis 2019

ANALISIS

Dari hasil survey yang diperoleh, didapatkan bahwa rumah 6 memiliki data sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai rumah tinggal pribadi dan juga digunakan untuk membuka toko
2. Atapnya berbentuk perisai limasan. Sesuai tipologi arsitektur jawa, atap limasan ditempatkan oleh kaum menengah.

Keterkaitan

Elemen desain dari rumah 6 yang berkaitan dengan arsitektur jawa terletak pada bentuk atap nya

Rumah 7



Gambar 7 Rumah 7
Sumber: Penulis 2019

ANALISIS

Dari hasil survey yang diperoleh, didapatkan bahwa rumah 7 memiliki data sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai rumah tinggal pribadi
2. Atapnya berbentuk kampung srotongan. Sesuai tipologi arsitektur jawa, atap kampung ditempatkan oleh rakyat biasa.
3. Masih ditemukannya ornament pada bangunan. Ornamen pada bangunan tersebut bernama kebenaran. Bentuknya mirip buah keben yakni persegi meruncing seperti mahkota. Ornament tersebut memiliki arti keindahan proses dari yang tidak sempurna menuju sempurna.

Keterkaitan

Elemen desain dari rumah 7 yang berkaitan dengan arsitektur jawa terletak pada bentuk atap dan ornament nya

Rumah 8



Gambar 8 Rumah 8
Sumber :Penulis 2019

ANALISIS

Dari hasil survey yang diperoleh, didapatkan bahwa rumah 8 memiliki data sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai rumah tinggal pribadi
2. Atapnya berbentuk kampung srotongan. Sesuai tipologi arsitektur jawa, atap kampung ditempatkan oleh rakyat biasa.

Keterkaitan

Elemen desain dari rumah 8 yang berkaitan dengan arsitektur jawa terletak pada bentuk atap nya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah di lakukan pada bangunan Vernakular di kawasan Masjid Menara Kudus yang dikaitkan dengan arsitektur jawa dapat disimpulkan bahwa:

1. Elemen desain dari rumah 1 yang berkaitan dengan arsitektur jawa terletak pada bentuk atap dan ornamentnya.

2. Elemen desain dari rumah 2 yang berkaitan dengan arsitektur jawa terletak pada bentuk atap nya
3. Elemen desain dari rumah 3 yang berkaitan dengan arsitektur jawa terletak pada bentuk atap dan ornamennya.
4. Elemen desain dari rumah 4 tidak memiliki keterkaitan terhadap arsitektur jawa.
5. Elemen desain dari rumah 5 yang berkaitan dengan arsitektur jawa terletak pada bentuk atap nya
6. Elemen desain dari rumah 6 yang berkaitan dengan arsitektur jawa terletak pada bentuk atap nya
7. Elemen desain dari rumah 7 yang berkaitan dengan arsitektur jawa terletak pada bentuk atap dan ornament nya
8. Elemen desain dari rumah 8 yang berkaitan dengan arsitektur jawa terletak pada bentuk atap nya.

SARAN

Saran yang disampaikan untuk kelestarian Arsitektur vernakular pada Kawasan menara Kudus adalah Bangunan dengan tipologi jawa supaya tetap dirawat dan dilestarikan dan jangan sampai kekayaan dari segi arsitektur ini punah dan hilang begitu saja.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah supaya melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini. Karena penelitian ini masih belum lengkap. Misalnya belum didapatkannya data mengenai ornament-ornamen pada interior bangunan Karena sulitnya mendapatkan perizinan dari sang pemilik rumah yang dinilai termasuk kedalam privasi miliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Grarda O. I. Chayandari. 2017. Tatanan Ruang dan Elemen Arsitektur Pada Rumah Jawa di Yogyakarta Sebagai Wujud Pola Aktifitas Dalam Rumah Tangga, Yogyakarta
- Mentayani, Ira., Ikaputra., dan Putri R.M. 2017. Menggali Makna Arsitektur Vernakular: Ranah, Unsur, dan Aspek-Aspek Vernakularitas. Yogyakarta